

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE- A MATCH DI KELAS XII MULTIMEDIA SMK
NEGERI 2 PULAU PUNJUNG**

Ratipal
Guru SMK Negeri 2 Pulau Punjung
Email : Ratipalrahmat1@gmail.com

ABSTRACT

Based on the conditions found in class XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung that researcher observed the behavior of students during the learning process, in fact many students do activities that are not in accordance with learning, such as: students are given the opportunity to ask but they do not want / silent, low interest students to read, and the lack of responsibility in doing the task, because students assume the lesson of Civics is only concerned with memorization, less emphasis on the aspect of reasoning. From these conditions, the teacher strives to improve student activeness in the learning process by using a fun learning model, one of which is Make-A Match learning model. The purpose of this study is to determine the increasing of student learning activities in the learning process of Citizenship Education after using the Make-A Match learning model. This research was conducted in 2 cycles. The result showed that the application of Make-A Match learning model can make students feel happy in following the learning process, so that students become active in following the learning process. It can be proved by the increasing of student activity seen from the indicators observed in cycle I with an average of 64.09% and cycle II averaged 79.58%. Thus, this learning model can be used as one of the fun learning model as well as improving the activity of students in learning.

Keywords: learning activity, Make-A Match.

ABSTRAK

Kondisi yang ditemukan di kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, kenyataannya siswa banyak melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran, seperti: siswa diberi kesempatan untuk bertanya tidak mau/diam, rendahnya minat siswa untuk membaca, dan rendahnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, karena siswa beranggapan pelajaran PKN hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan pada aspek penalaran. Dari kondisi tersebut, guru berupaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya model pembelajaran *Make-A Match* (mencari pasangan). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menggunakan model pembelajaran *Make-A Match*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make-A Match* dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa yang dilihat dari indikator-indikator yang diobservasi pada siklus I dengan rata-rata 64,09% dan siklus II rata-rata 79,58%. Dengan demikian, model pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kata kunci: aktivitas belajar, *Make-A Match*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta konsisten dan komitmen yang kuat terhadap kecintaan kepada bangsa dan negara. Penanaman sikap dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberi pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya bagi generasi muda terhadap pengaruh baik dari dalam maupun dari luar yang ingin memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, berkarakter dan berkepribadian Indonesia yang mempunyai prinsip keyakinan untuk menjaga, melestarikan keutuhan bangsa. Mata pelajaran PKn memiliki peran yang sangat penting. Namun Ironisnya berdasarkan pengamatan peneliti langsung di SMK Negeri 2 Pulau Punjung kelas XII Multimedia tahun pelajaran 2016/2017. Ternyata siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn, karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan pada aspek penalaran, dan siswa banyak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran seperti: siswa diberi kesempatan untuk bertanya tidak mau/diam, rendahnya minat siswa untuk membaca, dan rendahnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas Sehingga menyebabkan rendahnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah.

Guna lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dari dalam kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti memilih penerapan pendekatan pembelajaran *Make – A Match* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Make- A Match* di kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung tahun pelajaran 2016/2017 penting dilaksanakan. Penelitian ini menfokuskan pada Standar Kompetensi: Mengevaluasi Sistem Pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Make- A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas XII Multimedia tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik metode pembelajaran *Make- A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh *Lorna Curran (1994)*. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *Make-A Match* sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan contoh Negara yang menerapkan sistem pemerintahan presidensial akan berpasangan dengan negara Amerika Serikat.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartuyang cocok.

9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Kelebihan Model *Make-A Match*:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreatifitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.
5. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
6. Kerjasama antarsesama siswa terwujud dengan dinamis.
7. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruhsiswa.
8. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Teori aktivitas belajar dalam proses pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan untuk itu maka siswa perlu melakukan aktivitas. Menurut Arikunto (2005) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Rostiyah NK dalam Ramayulis menyatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam mengajar yang aktif adalah murid yang mengalami proses belajar. Guru hanya sebagai pembimbing, penunjuk jalan dan pemberi motivasi. Teori mengajar modern memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk aktivitas belajar sendiri (*self activity*) dimana sistem pembinaan iklim belajar siswa tinggi. Teori mengajar ini diberi kebebasan untuk belajar sedangkan guru mengarahkan dan mendorong.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Make-A Match* di Kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan Model pembelajaran *Make-A Match* (mencari pasangan).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMK Negeri 2 Pulau Punjung. Siswa yang menjadi objek penelitian kelas XII Multimedia sebanyak 22 orang. Laki-laki 16 orang perempuan 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2016.

Data yang dikumpulkan diambil dari proses dan dampak tindakan serta perbaikan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan partisipatif, observasi aktivitas-aktivitas di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan saat observasi dianalisis dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran .

$$K = (A/N) \times 100\%$$

Keterangan: K= presentase siswa yang aktif dalam setiapaktivitas

A= jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N= jumlah total siswa

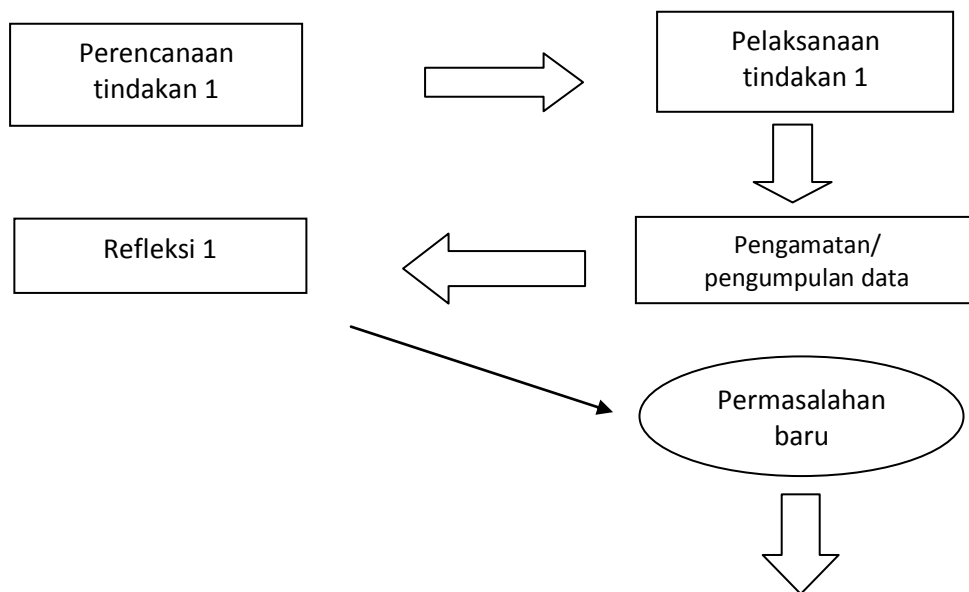
(Nana Sudjana, 1989)

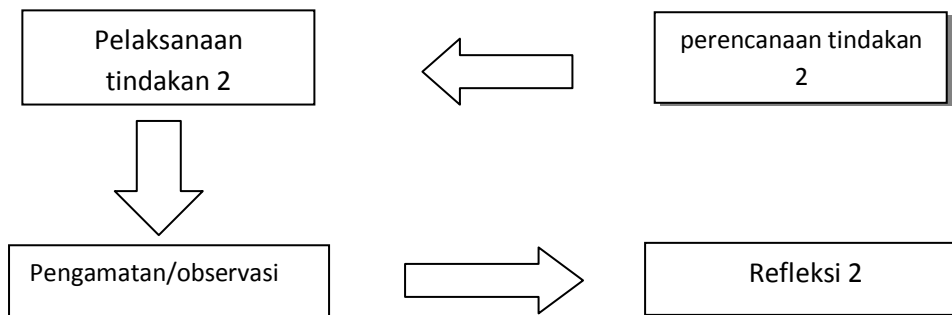
A. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus:

Bentuk siklus dalam penelitian tindakan yang akan penulis laksanakan sebagai berikut

Siklus 1



Siklus 2**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suhardjono:2007)****1. SIKLUS 1****a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas. Perencanaan disesuaikan dengan aturan dalam pembelajaran Model *Make-A Match* (mencari pasangan). Perencanaan ini dibuat untuk persiapan tindakan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran.

Bentuk perencanaan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran *Make-A Match* adalah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
3. Tiap siswa mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
8. Kemudian lakukan kegiatan seperti langkah pada nomor 4 dan 5.
9. Kesimpulan dan penutup.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make-A Match* (mencari pasangan). Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, begitu juga dalam siklus 2 juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran.
2. Menjelaskan sistem pembelajaran model pembelajaran *Make - A Match* (mencari pasangan) yang akan dilaksanakan siswa.
3. Membagi siswa untuk duduk berkelompok.
4. Kegiatan belajar kelompok.
5. Memberikan poin tertinggi bagi siswa yang lebih cepat menemukan soal/jawaban sebelum waktunya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Adapun kegiatan observasinya meliputi:

1. Melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan kolaborator menggunakan catatan lapangan.
2. Mencatat semua aktivitas siswa dalam pembelajaran baik positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.
3. Mengobservasi dan mencatat siswa yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Melakukan evaluasi dan analisis terhadap hasil observasi melalui catatan pada lembar observasi tentang aktivitas siswa.

d. Evaluasi/Refleksi 1

1. Melakukan evaluasi dan analisis terhadap hasil observasi melalui catatan pada lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus pertama, kemudian mendiskusikan dengan kolaborator untuk mengambil tindakan baru.
2. Evaluasi terhadap capaian yang diperoleh pada siklus 1 didasarkan pada dua hal yaitu tingkat kesenangan belajar dan aktivitas belajar. Apabila jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran kurang dari 70% maka tindakan dilanjutkan ke siklus 2.
3. Selanjutnya menentukan cara meningkatkan kesenangan belajar sebagai dasar perbaikan pada tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2.

2. SIKLUS II

Pelaksanaan siklus kedua tidak jauh berbeda dari siklus pertama polanya sama dengan siklus pertama. Langkah-langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Berdasarkan temuan refleksi pertama setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai hasil evaluasi dan refleksi sebelumnya.

B. Instrumen Penelitian

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik, mental, dan emosional melalui analisis persentase berdasarkan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi). Adapun indikator aktivitas belajar siswa mengutip dari pendapat Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2010: 90) sebagai berikut:

1. Aktivitas Fisik

- a. Kegiatan (aktivitas) visual, Siswa melihat gambar-gambar (media pembelajaran), Siswa membaca (kartu soal maupun sumber belajar).
 - b. Kegiatan (aktivitas) lisan, Siswa mengajukan suatu pertanyaan, Siswa mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan. Siswa melakukan diskusi kelompok.
 - c. Kegiatan (aktivitas) mendengarkan, Siswa mendengarkan atau menyimak penyajian bahan oleh guru, Siswa mendengarkan atau menyimak percakapan dalam diskusi, kelompok dan presentasi yang dilakukan temannya.
 - d. Kegiatan (aktivitas) menulis, Siswa menulis materi yang penting untuk dicatat selama pembelajaran (rangkuman). Siswa menulis laporan kegiatan kerja kelompok. Siswa mengerjakan tes.
2. Aktivitas Mental Siswa menemukan hubungan antara kartu konsep yang satu dengan kartu konsep yang lain. Siswa memecahkan masalah dalam mencari pasangan kartu konsep. Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
3. Aktivitas Emosional, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa tenang dalam proses pembelajaran, siswa berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangan kelompoknya.

Berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa di atas, maka peneliti mengambil beberapa indikator yang dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam pelaksanaan PTK ini yang dibuat dalam lembar observasi berisi tentang indikator-indikator aktivitas belajar, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Kativitas belajar siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa
1	Ketepatan mencari pasangan kartu / soal
2	Kecepatan dalam mencari pasangan
3	Kerjasama dalam kelompok
4	Mencatat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang Mengevaluasi Berbagai Sistem Pemerintahan, yang materi pokok yaitu Pengertian pemerintah dalam arti sempit dan luas, sistem pemerintahan presidensial dan parlementer, periodisasi pelaksanaan UUD di negara Indonesia, bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
3. Tiap siswa mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
8. Kemudian lakukan kegiatan seperti langkah pada nomor 4 dan 5.
9. Kesimpulan dan penutup.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan dua kali pertemuan dan diobservasi. Pengamatan dilakukan dengan

cara mencatat banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang terdapat dalam lembar observasi. Data dari hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas XII Multimedia pada siklus I

No	Aktifitas Siswa	Jumlah siswa yang aktif			
		Pert1	%	Pert2	%
1	Ketepatan mencari pasangan kartu soal /jawaban	14	63,64	17	77,27
2	Tercepat dalam mencari pasangan	10	45,45	13	59,09
3	Melakukan kerjasama dalam kelompok	14	63,64	18	81,82
4	Mencatat kesimpulan	13	59,09	16	72,73

Sumber: Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2010:90)

c. Hasil Pengamatan

Dari tabel di atas terlihat ada kemajuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua, yaitu:

1. Ketepatan siswa dalam mencari pasangan soal/jawaban, pertemuan pertama dilakukan oleh 14 siswa (63,64%), pertemuan ke-dua naik menjadi 17 siswa (77,27%). dengan rata-rata (70,46%).
2. Kecepatan siswa dalam mencari pasangan, pada pertemuan pertama dilakukan oleh 10 siswa (45,45%), pada pertemuan ke-dua naik menjadi 13 siswa (59,05%), dengan rata-rata (52,27%).
3. Aktivitas siswa bekerjasama dalam kelompok, pada pertemuan pertama dilakukan oleh 14 siswa (81,82%), pada pertemuan ke-dua meningkat menjadi 18 siswa (72,73%), dengan kenaikan rata-rata(72,73%)
4. Aktivitas siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran pertemuan pertama dilakukan oleh 13 siswa (59,09%), pertemuan ke-dua meningkat menjadi 16 siswa (72,73%), dengan kenaikan rata-rata(60,91%).

d. Refleksi Siklus I

Di lihat dari observasi dan analisa data aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama, dari 4 indikator aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang terlihat pada hasil pengamatan.

Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus pertama berdasarkan pengamatan yaitu:

Siswa belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan serius, mereka menganggap sebagai suatu permainan, padahal yang dituntut di sini adalah siswa belajar dengan menyenangkan serta memahami konsep yang sedang dibahasnya. Siswa kurang konsentrasi mencari pasangannya, karena terlalu ramai suasana dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada siklus pertama, maka perlu diambil tindakan pada siklus kedua yaitu guru meminta siswa untuk banyak memahami konsep-konsep dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan pasangannya dengan tepat dan cepat, serta meningkatkan konsentrasi meskipun suasana pembelajaran ramai. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa bisa menguasai pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan bisa memahami pembelajaran dengan cepat dan tepat, sehingga kepada pasangan yang bisa menyelesaikan atau menemukan pasangannya dengan cepat dan tepat akan diberikan reward berupa poin yang lebih tinggi. Disamping memberikan pembelajaran tentang materi, melalui model pembelajaran *Make-A Match* diharapkan siswa mampu melakukan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

Hasil Penelitian siklus II

a. Perencanaan

Tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu diawali dengan perencanaan. Berdasarkan refleksi siklus pertama, perencanaannya adalah sebagai berikut:Menyusun RPP sesuai materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Make- A Match* dengan beberapa perbaikan sesuai dengan siklus pertama.Mendesain proses pembelajaran model *Make- A Match* sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

b.Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sama dengan siklus pertama, melakukan pembelajaran menggunakan model *Make- A match*, dengan melakukan perbaikan seperti meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mencatat banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator yang terdapat dalam lembar observasi dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Data dari hasil observasi tentang aktivitas siswa pada pembelajaran siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas XII Multimedia pada siklus II

No	Aktifitas Siswa	Jumlah siswa yang aktif			
		Pert1	%	Pert2	%
1	Ketepatan mencari pasangan kartu soal /jawaban	19	86,36	21	95,45
2	Kecepatan dalam mencari pasangan	16	72,73	19	80,36
3	Kerjasama dalam kelompok	18	81,82	20	90,91
4	Mencatat kesimpulan	17	77,27	18	81,82

Sumber: Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2010:90)

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Ketepatan siswa dalam mencari pasangan soal/jawaban, pertemuan pertama dilakukan oleh 19 siswa (86,36%), pertemuan kedua naik menjadi 21 siswa (95,45%), dengan rata-rata 90,90%.
2. Kecepatan siswa dalam mencari pasangan, pada pertemuan pertama dilakukan oleh 16 siswa (72,73%), pada pertemuan kedua naik menjadi 19 siswa (86,36%), dengan rata-rata 79,55%.
3. Aktivitas siswa bekerjasama dalam kelompok, pada pertemuan pertama dilakukan oleh 18 siswa (81,82%), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20 siswa (90,91%), dengan rata-rata 86,37%.
4. Aktivitas siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran pertemuan pertama dilakukan oleh 17 siswa (77,27%), pertemuan kedua meningkat menjadi 19 siswa (86,36%), dengan rata-rata 81,50%.

d. Refleksi Siklus II

Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ada mengalami peningkatan. Pada siklus kedua ditemui beberapa hal yaitu: Siswa sudah banyak mengerti konsep, hal ini dapat dilihat siswa dapat menemukan pasangannya meskipun ada beberapa pasang yang lewat dari waktu yang sudah ditentukan. Siswa telah banyak mengalami perubahan pada indikator kerja sama, yaitu siswa lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama guna untuk memecahkan soal/jawaban. Siswa telah banyak melakukan perubahan untuk mencatat kesimpulan dalam pembelajaran. Siswa lebih bersemangat dan gembira serta aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan observasi pada siklus pertama dan siklus kedua, bahwa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model

pembelajaran *Make-A Match* telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII Multimedia pada masing-masing indikator. Secara rinci kenaikan aktivitas tiap indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII Multimedia pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas belajar	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
1	Ketepatan mencari pasangan kartu soal/jawaban	73,56	88,50	14,94
2	Kecepatan dalam mencari pasangan	59,76	72,41	12,65
3	Kerjasama dalam kelompok	80,45	88,50	8,05
4	Mencatat kesimpulan	50,57	74,70	24,13

Sumber: Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2010:90)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XII Multimedia mengalami peningkatan secara signifikan pada indikator 2 dan 3. Sedangkan pada indikator 1 dan 4 ada peningkatan tetapi kurang signifikan. Aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* karena metode ini sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga mereka lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A-Match* cocok untuk kelas XII Multimedia.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran *Make- A Match* dalam kegiatan pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari indikator yang diobservasi untuk aktivitas pada siklus pertama yaitu 64,09% dan pada siklus kedua meningkat nilai rata-rata dari indikator observasi untuk aktivitas yaitu 79,58%.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu agar penelitian ini menghasilkan peningkatan sesuai yang diinginkan baik untuk peneliti (guru), sekolah, dan yang terpenting untuk siswa itu sendiri maka, guru dapat melanjutkan penelitian yang berkesinambungan dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif agar tercipta proses

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan selama pembelajaran. Guru hendaknya meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, S.Pd, M.Si. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jagakarsa ; PT RajaGrafindo Persada
- C. Asri Budiningsih. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta. Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman. 2000. Menjadi Guru Profesional.
- W.S. Winkel. 1989. Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT Gramedia.
- Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pkn. Jakarta : Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Umum. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara